
Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Keberlanjutan Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan KBMI 3 dan 4 yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2025

Shan Jito Gomas¹, Tri Widyastuti²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia^{1,2}

*Email: shanjitogomas55@gmail.com, tri.twt@bsi.ac.id

Diterima: 07-09-2026 | Disetujui: 09-09-2026 | Diterbitkan: 13-09-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of profitability (ROA), capital adequacy (CAR), and credit risk (NPL) on financial sustainability (Net Interest Margin/NIM) at 14 conventional banks classified as KBMI 3 and 4 and listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2025. Using a descriptive-verify quantitative method via panel data regression (Fixed Effect Model based on Panel EGLS Cross-section weights), the analysis results indicate that all three independent variables simultaneously have a highly significant impact on financial sustainability. Partially, profitability has a positive and significant effect, demonstrating that profit-generating efficiency strengthens the stability of the bank's margin. This study also reveals an empirical anomaly where credit risk actually has a positive and significant effect, representing the success of these giant banking entities in implementing risk-based pricing strategies by widening interest rate margins as compensation for the rise in non-performing credit risk. Conversely, capital adequacy has a negative and insignificant effect because the average capital ratio in this group of banks is already excessively high (over-liquid), so its function has shifted to merely serving as a risk buffer rather than as the primary driver of margin growth.

Keywords: Capital Adequacy; Credit Risk; Financial Sustainability; KBMI 3 and 4 Banks; Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), kecukupan modal (CAR), dan risiko kredit (NPL) terhadap keberlanjutan keuangan (*Net Interest Margin/NIM*) pada 14 bank konvensional kategori KBMI 3 dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif-verifikatif melalui regresi data panel (*Fixed Effect Model* berbasis Panel *EGLS Cross-section weights*), hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. Secara parsial, profitabilitas berdampak positif dan signifikan, yang membuktikan bahwa efisiensi penciptaan laba mampu memperkuat stabilitas margin bank. Penelitian ini juga mengungkap anomali empiris di mana risiko kredit justru berpengaruh positif dan signifikan, yang merepresentasikan keberhasilan entitas perbankan raksasa dalam menerapkan strategi *risk-based pricing* dengan melebarkan margin suku bunga sebagai kompensasi atas naiknya risiko kredit bermasalah. Sebaliknya, kecukupan modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan karena rata-rata rasio permodalan pada kelompok bank ini sudah terlampaui tinggi (*over-liquid*), sehingga fungsinya bergeser sebatas menjadi bantalan penyerap risiko (*risk buffer*) dan bukan lagi sebagai penggerak utama pertumbuhan margin.

Kata kunci : Bank KBMI 3 dan 4; Keberlanjutan Keuangan; Kecukupan Modal; Profitabilitas; Risiko Kredit.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan saat ini menghadapi tuntutan global yang semakin kuat untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam aktivitas operasional dan bisnisnya, sebuah konsep yang dikenal sebagai keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*). Transformasi ini bukan sekadar tren kepatuhan, melainkan sebuah kebutuhan strategis yang mendesak untuk merespons risiko perubahan iklim, kelangkaan sumber daya, dan ketimpangan sosial (Aray et al., 2025). Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mempercepat ekosistem keberlanjutan keuangan melalui berbagai regulasi yang mewajibkan pelaporan dan praktik bisnis yang berwawasan lingkungan (Hakki et al., 2024). Hal ini menuntut perbankan untuk mengubah paradigma dari sekadar mengejar profitabilitas jangka pendek menjadi institusi yang mampu menciptakan nilai dan ketahanan ekonomi jangka panjang bagi masyarakat (Widodo et al., 2025).

Meskipun regulasi telah ditetapkan secara tegas, realisasi dan komitmen keberlanjutan keuangan pada perbankan di Indonesia, khususnya pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 3 dan 4, masih menunjukkan dinamika yang fluktuatif dan menghadirkan kesenjangan fenomena. Bank-bank yang berada dalam kategori KBMI 3 dan 4 memiliki modal inti di atas Rp14 triliun dan Rp70 triliun, sehingga secara logis seharusnya menjadi motor penggerak utama sekaligus pionir dalam portofolio pembiayaan keberlanjutan. Namun pada kenyataannya, periode tahun 2022 hingga 2025 yang merupakan fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi menghadirkan tekanan makroekonomi tersendiri (Ningsih & Widyastuti, 2025). Terdapat kesenjangan antara ekspektasi regulator terhadap bank-bank besar ini dengan alokasi kredit aktual mereka demi memulihkan margin keuntungan di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil (Athalia et al., 2025). Dinamika fluktuasi *Net Interest Margin* (NIM) pada perbankan periode tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan keuangan perbankan tidak berada dalam kondisi yang sepenuhnya stabil.

Kemampuan sebuah bank untuk mengalokasikan dana pada inisiatif keberlanjutan keuangan sangat bergantung pada seberapa solid fundamental keuangan internal yang dimilikinya. Menurut Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), eksistensi sebuah bank amat rentan terhadap krisis apabila hanya memprioritaskan laba operasional sambil abai terhadap tuntutan sosial dan kepatuhan ramah lingkungan (Freeman & McVea, 2005). Secara teoritis, bank yang memiliki profitabilitas unggul (ROA) dan kecukupan modal (CAR) yang tebal memiliki fleksibilitas finansial yang jauh lebih besar untuk menyerap biaya transisi atau investasi awal dari penerapan teknologi dan portofolio berwawasan lingkungan (Jayanti & Sartika, 2021). Sebaliknya, tingginya rasio kredit bermasalah (NPL) akan menggerus pencadangan modal bank, yang pada akhirnya memaksa pihak manajemen untuk bersikap defensif, menekan biaya operasional, dan mengesampingkan ekspansi program pembiayaan keberlanjutan demi memprioritaskan mitigasi risiko kegagalan bayar (Kustiawati & Abdurrohman, 2025).

Berbagai kajian empiris justru menyingkap sebuah kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa temuan yang saling kontradiktif. Penelitian (Aray et al., 2025) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan, namun tingkat kecukupan modal (CAR) tidak memberikan pengaruh signifikan. Di sisi lain, (Jims & Sihombing, 2026) yang juga meneliti bank KBMI menemukan bahwa inisiatif keberlanjutan memiliki pengaruh yang bervariasi

terhadap NIM, di mana anomali kerap terjadi akibat kekuatan pasar bank raksasa. Pada tataran internasional, (Amoa-Gyarteng et al., 2025) mengeksplorasi dimensi risiko kredit pada perbankan dan menemukan bahwa NPL menekan keberlanjutan. Inkonsistensi temuan dari literatur terdahulu ini menegaskan perlunya pengujian empiris yang lebih spesifik dan mutakhir dengan memfokuskan objek pengamatan pada Bank KBMI 3 dan 4 selama periode transisi ekonomi pasca-pandemi (2022-2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara parsial dan simultan mengenai pengaruh profitabilitas (ROA), kecukupan modal (CAR), dan risiko kredit (NPL) terhadap keberlanjutan keuangan (NIM) pada Bank KBMI 3 dan 4 di Indonesia pada periode tahun 2022 sampai 2025. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (H1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan; (H2) Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan; (H3) Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan keuangan; dan (H4) Profitabilitas, kecukupan modal, dan risiko kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif sekaligus verifikatif (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini berpijak pada pengujian terhadap populasi atau sampel yang diwujudkan melalui data numerik dan diolah menggunakan analisis statistik regresi data panel (Alpi et al., 2023). Objek penelitian difokuskan pada laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam kelompok KBMI 3 dan KBMI 4 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*total sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria sampel adalah Bank Umum Konvensional kategori KBMI 3 dan 4 yang tidak mengalami merger signifikan selama periode 2022-2025 dan memiliki laporan keuangan lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 bank sebagai sampel, sehingga dengan rentang pengamatan 4 tahun (2022-2025) terkumpul sebanyak 56 observasi data (N=56).

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Rumus/Operasionalisasi	Skala Pengukuran
Keberlanjutan Keuangan (Y)	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$ Sumber: (Jims & Sihombing, 2026)	Rasio
Profitabilitas (X1)	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber: (Susilawati & Purnomo, 2023)	Rasio

Kecukupan Modal (X2)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$ Sumber: (Andayani et al., 2023)	Rasio
Risiko Kredit (X3)	<i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ Sumber: (Maharani et al., 2026)	Rasio

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran data sekunder secara daring pada website resmi BEI dan masing-masing bank. Metode analisis data menggunakan perangkat lunak E-Views 13, yang meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Pemilihan Model Regresi Panel (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi), serta Uji Hipotesis (Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi). Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \mu_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan simpangan baku dari data penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.774286	26.98464	0.737368	5.190536
Median	1.655000	26.78500	0.645000	4.910000
Maximum	3.780000	40.79000	2.340000	7.700000
Minimum	-0.040000	18.56000	0.002600	2.860000
Std. Dev.	0.814998	5.036597	0.459250	1.166196
Observations	56	56	56	56

(Sumber: Hasil pengujian E-Views 13, 2026)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui ROA rata-rata sebesar 1,77%, menunjukkan perbankan KBMI 3 dan 4 secara umum beroperasi dengan profitabilitas yang cukup baik meskipun terdapat bank dengan ROA negatif (-0,04%). CAR memiliki rata-rata 26,98%, sangat jauh di atas ambang batas OJK, mengindikasikan likuiditas modal yang sangat kuat. Risiko Kredit (NPL) rata-rata berada pada angka terkendali 0,73%. Sementara NIM rata-rata mencapai 5,19%.

Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

Penentuan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	23.371003	(13,39)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	121.724555	13	0.0000

(Sumber: Hasil pengujian E-Views 13, 2026)

Besaran probabilitas *Cross-section Chi-square* (0.0000) lebih rendah dibandingkan ambang batas 0,05, sehingga pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat ketimbang *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	8.305951	3	0.0401

(Sumber: Hasil pengujian E-Views 13, 2026)

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai Probabilitas sebesar 0.0401 (< 0.05), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) terbukti lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, estimasi akan menggunakan FEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas: Berdasarkan pengujian histogram *Normality Test*, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.811219 dengan nilai probabilitas 0.404295 (> 0.05). Dengan demikian, residual terdistribusi secara normal.
2. Uji Multikolinearitas: Hasil matriks korelasi menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen X1 dan X2 (0.075), X1 dan X3 (-0.239), serta X2 dan X3 (-0.208) semuanya berada jauh di bawah 0.80. Model bebas dari masalah multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan Panel *Cross-section Heteroskedasticity LR Test*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 (< 0.05), yang mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas (varians residual antarbank tidak konstan). Untuk mengatasinya, penelitian ini melakukan penyelesaian (koreksi) dengan menggunakan metode Panel EGLS (*Cross-section weights*) dan *White cross-section standard errors & covariance*.
4. Uji Autokorelasi: Berdasarkan tabel ringkasan statistik regresi tertimbang, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.313224. Nilai ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi yang serius.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan koreksi heteroskedastisitas menggunakan bobot *cross-section*, hasil regresi *Fixed Effect Model* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel (Panel EGLS)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	4.674495	0.736098	6.350367	0.0079
Profitabilitas (X1)	0.283676	0.070842	4.004350	0.0279
Kecukupan Modal (X2)	-0.006792	0.022916	-0.296392	0.7863
Risiko Kredit (X3)	0.265816	0.044349	5.993797	0.0093

(Sumber: Hasil pengujian E-Views 13, 2026)

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi data panel adalah:

$$Y = 4,674495 + 0,283676 X1 - 0,006792 X2 + 0,265816 X3$$

Hasil Uji Hipotesis (Uji F dan Koefisien Determinasi)

Pengujian kelayakan model secara simultan dan koefisien determinasi dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Weight Statistics</i>	<i>Nilai</i>
<i>R-squared</i>	0.970426
<i>Adjusted R-squared</i>	0.958293
<i>F-statistic</i>	79.98325
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

(Sumber: Hasil pengujian E-Views 13, 2026)

Nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000 (< 0.05) menunjukkan bahwa H4 diterima, yakni secara simultan Profitabilitas, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit berpengaruh sangat signifikan terhadap Keberlanjutan Keuangan. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.958293 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi keberlanjutan keuangan sebesar 95,83%, sementara sisanya 4,17% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas terhadap Keberlanjutan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan variabel Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi 0,283676 dengan probabilitas 0,0279 ($< 0,05$). H1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efisien manajemen bank KBMI 3 dan 4 dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva, semakin kuat pula kapasitas bank menjaga margin pendapatan bunga bersihnya secara berkesinambungan. Bank berskala besar yang memiliki profitabilitas unggul mempunyai fleksibilitas pendanaan internal yang sangat baik. Laba ditahan yang optimal memungkinkan bank untuk menawarkan struktur suku bunga yang kompetitif dan menyerap biaya transisi operasional (seperti investasi teknologi pembiayaan hijau). Hal ini sangat relevan dengan *Stakeholder Theory* (Freeman & McVea, 2005), di mana penciptaan laba yang stabil menjadi alat utama manajemen memenuhi ekspektasi keberlanjutan semua pihak. Temuan ini selaras dengan penelitian (Aray et al., 2025) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas menjadi katalis pengamanan keberlanjutan kinerja perbankan jangka panjang.

Pembahasan Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Keberlanjutan Keuangan

Variabel Kecukupan Modal (CAR) memiliki koefisien -0,006792 dengan probabilitas 0,7863 (> 0,05). H2 ditolak, yang bermakna CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NIM.

Tidak signifikannya pengaruh ini merupakan cerminan kondisi fundamental bank KBMI 3 dan 4. Rata-rata rasio CAR pada kelompok ini mencapai 26,98%, sangat over-liquid dan jauh melampaui batas minimum OJK. Dalam kondisi permodalan yang berlebih, penambahan modal baru tidak memberikan sensitivitas peningkatan pendapatan bunga karena modal yang menganggur tidak tersalurkan secara agresif ke sektor kredit yang profitable. Rasio CAR pada raksasa perbankan di Indonesia saat ini lebih difungsikan sebagai bantalan penyerap risiko (*risk buffer*) dan parameter kepatuhan regulasi belaka, bukan motor penggerak pertumbuhan margin. Hal ini memperkuat temuan (Jayanti & Sartika, 2021), bahwa kelebihan modal pada titik tertentu berhenti memberikan kontribusi signifikan terhadap eskalasi profitabilitas intermediasi.

Pembahasan Pengaruh Risiko Kredit terhadap Keberlanjutan Keuangan

Variabel Risiko Kredit (NPL) memiliki koefisien 0,265816 dengan probabilitas 0,0093 (< 0,05). H3 yang semula memprediksi pengaruh negatif ternyata ditolak secara arah, karena hasilnya justru membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan (NIM).

Temuan empiris ini menghadirkan sebuah anomali konseptual yang sangat menarik dan menjadi novelty (kebaruan) riset. Umumnya, tingginya kredit bermasalah diasumsikan akan menekan margin karena berkurangnya angsuran. Namun, pada kelompok bank KBMI 3 dan 4 yang notabene merupakan pemimpin pasar, peningkatan risiko kredit direspons dengan implementasi kebijakan penetapan harga berbasis risiko (*risk-based pricing strategy*). Ketika NPL naik, bank-bank raksasa ini secara proaktif mengkompensasi beban pencadangan kerugian (CKPN) dengan membebaskan suku bunga kredit yang lebih tinggi kepada nasabah berisiko, atau menahan penurunan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) bagi nasabah yang lancar. Daya tawar dan kekuatan monopoli/oligopoli bank KBMI 3 dan 4 memungkinkan mereka "mentransfer" risiko kepada nasabah, sehingga selisih bunga (*spread*) justru mengalami pelebaran yang mendorong rasio NIM secara agregat. Naiknya NPL dan NIM secara bersamaan ini adalah manifestasi konkret dari prinsip high risk, high return. Temuan ini sejalan dengan argumen (Jims & Sihombing, 2026) mengenai mekanisme *risk-pricing* pada institusi perbankan dengan dominasi pasar yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa Profitabilitas, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan keuangan (NIM) bank KBMI 3 dan 4 di Indonesia periode 2022-2025, dengan sumbangsih determinasi mencapai 95,83%. Secara parsial, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, yang membuktikan bahwa efisiensi penciptaan laba adalah prasyarat utama menjaga resiliensi margin. Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan karena bank-bank tersebut sudah pada tahapan *over-liquid*, di mana modal ekstra hanya berfungsi sebagai bantalan perlindungan (*buffer*). Temuan terpenting dari kajian ini adalah adanya anomali di mana Risiko Kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, membuktikan bahwa bank-bank berskala raksasa secara sukses mengamankan margin keuntungan mereka di tengah fluktuasi kredit macet melalui strategi *risk-based pricing* yang menggeser beban biaya risiko ke struktur suku bunga pinjaman.

SARAN

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khasanah Akuntansi Perbankan dengan membuktikan bahwa pada struktur pasar perbankan terkonsentrasi, paradigma NPL selalu merusak margin tidak selamanya berlaku akibat adanya *risk-based pricing*. Secara praktis, manajemen perbankan KBMI 3 dan 4 disarankan untuk tetap menjaga kehati-hatian (*prudence*), karena terus-menerus menaikkan suku bunga untuk menutupi risiko berpotensi menimbulkan seleksi buruk (*adverse selection*) debitur di masa depan. Regulator (OJK) disarankan merancang skema insentif untuk mendistribusikan kelebihan permodalan bank raksasa (*over-liquid*) ke arah pembiayaan sektor riil ramah lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas instrumen variabel independen seperti skor pengungkapan keberlanjutan (ESG) atau indikator makroekonomi (inflasi/suku bunga acuan) serta memperluas unit analisis pada kategori KBMI 1 dan 2 untuk menguji apakah anomali *risk-based pricing* juga relevan pada bank berkapasitas modal lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., Ardiansa, K., & Rangkuti, M. I. (2023). Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi Peranan Kualitas Laporan Keuangan : Kinerja Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Dengan Sistem Informasi Keuangan Sebagai Moderating ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 43–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i3.17105.g10541>
- Amoa-Gyarteng, K., Coleman, J. A., & Eserifa, O. E. (2025). Financial sustainability and credit risk: evidence from listed banks in Ghana. *SN Business and Economics*, 5(7), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s43546-025-00861-4>
- Andayani, W., Akuntansi, D., & Brawijaya, U. (2023). Analisis Rasio Kecukupan Modal dan Kelonggaran Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan. *Jurnal Pustaka Aktiva*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.55382/jurnalpustakaaktiva.v3i1.595>

- Aray, F. R., Kawulur, A. F., & Kewo, C. L. (2025). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Perusahaan Perbankan Go Public Periode 2021–2023. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 87–95. <https://jekma.feb-unima.com/index.php/jekma/article/view/212>
- Athalia, E. N. O., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2025). Pengaruh Green Banking, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan Tahun 2020 - 2024. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3), 2471–2483. <https://doi.org/10.24905/PERMANA.V17I3.1316>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.263511>
- Hakki, T. W., Andriani, C., & Natalia, M. (2024). Peran Pemoderasi Corporate Business Risk Terhadap Hubungan CSR Disclosure, Integrated Reporting, Dan Corporate Reputation. *Owner*, 8(1), 492–501. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1811>
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi The effect capital adequacy , distribution of credit on profitability with credit risk moderated variables. *Akuntabel*, 18(4), 713–721. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/10481>
- Jims, M., & Sihombing, P. (2026). Risk Management, Green Finance, CSR, and Digital Transformation Effects on Financial Sustainability in KBMI Banks. *Journal of Sustainable Economic and Business*, 3(1), 185–195. <https://doi.org/10.70550/JOSEB.V3I1.369>
- Kustiawati, E., & Abdurrohman, A. (2025). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat Periode 2019-2023. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2645–2656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7221>
- Maharani, A., Diansari, R. E., & Nusron, L. A. (2026). Peran praktik keberlanjutan (ESG) dalam menekan risiko kredit perbankan di era pasca pandemi COVID-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 8, 83–94. <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/view/47012>
- Ningsih, R. S., & Widyastuti, T. (2025). The Effect of Profitability and Intellectual Capital on Financial Reporting Timeliness in LQ45 Companies. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/q5b1s021>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Widodo, S., Lestari, S. S., Widowati, M., Hasanah, S., & Sari, M. K. (2025). Financial Sustainability : Analisis Faktor Internal pada Bank Syariah. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 395–408. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v4i1.988>